

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia

Junitaa Puji Lestari, Norma Rosyidah
Junitapujilestari6@gmail.com , normarosyidah24@gmail.com
Institut STAI An Najah Indonesia Mandiri

Abstract: Measurement for the performance of a company is called Profitability. With the aim of measuring the company's ability to generate profits in a certain period. The purpose of this research is to analyze the factors that influence the profitability of Islamic BPRs. This type of research uses quantitative research with secondary data taken from the websites of the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI). The data taken for the research is in the last three years from 2020-2022 in January-December. The methodology used in this study is the classical assumption test, determination test, F test and T test. The results of this study are the classic assumption test where normality and autocorrelation tests are significant. Meanwhile, in the classic assumption test, which tests the multicollinearity of the FDR and NPF variables, multicollinearity occurs. The autocorrelation test is also free from autocorrelation problems because the value of $du < d < 4-du$. The results of the determination test and F test are also significant. While the FDR and NPF T tests affect profitability. And the variables CAR, BOPO, Interest Rates, and Inflation have no effect on profitability

Keywords: Profitability, interest rates, inflation

Abstrak: Pengukuran bagi kinerja pada suatu perusahaan disebut dengan Profitabilitas. Dengan tujuan mengukur kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Tujuan adanya penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BPR Islam. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Data yang diambil untuk penelitian yakni pada tiga tahun terakhir dari 2020-2022 di bulan Januari-Desember. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji determinasi, uji F dan uji T. Hasil dari penelitian ini yaitu pada uji asumsi klasik yang normalitas dan uji autokolerasi bernilai signifikan. Sedangkan pada uji asumsi klasik yang uji multikolinieritas variabel FDR dan NPF terjadi multikolinieritas. Pada uji autokolerasi juga bebas dari masalah autokolerasi karena nilai $du < d < 4-du$. Pada hasil uji determinasi dan uji F juga terjadi signifikan. Sedangkan uji T FDR dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan variabel CAR, BOPO, Suku Bunga, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Kata Kunci: profitabilitas, suku bunga, inflasi

Submission : 14-11-2023
Revised : 24-12-2023
Accepted : 26-12-2023

Pendahuluan

Lembaga keuangan disebut bank yang memiliki fungsi untuk menjadi perantara antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang margin. Pengaruh yang begitu besar dimiliki oleh bank baik dalam mikro ataupun makro. Usaha yang dilakukan bank dalam menarik nasabah yaitu dengan menjual jasa dan kepercayaan dan menghimpun saldo dari masyarakat dan memperbesar komposisi kredit yang diberikan kepada nasabah (Firmansyah 2014).

Pada Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang telah diubah menjadi UUD No. 10 tahun 1998 tentang system perbankan ganda (*dual banking system*). Maksudnya yaitu dengan adanya pertumbuhan industri perbankan Syariah, bank umum diberi kesempatan untuk membuka cabang kantor dengan akan melaksanakan kegiatan khusus berdasarkan prinsip islam.

Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *dual banking system* dalam kerangka (API) Arsitektus Perbankan Indonesia menghadirkan jasa alternatif untuk masyarakat agar lebih mudah untuk menguntungkan bank serta masyarakat. Jika Bank konvensional dan perbankan Syariah bekerja sama berguna untuk meningkatkan mobilitas masyarakat secara luas pada peningkatan sektor - sektor pembiayaan perekonomian.

Salah satu bentuk perbankan Syariah yang memberikan pembiayaan ekonomi terhadap masyarakat yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan adanya BPRS masyarakat bisa mendirikan usaha seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Bank pembiayaan ini biasanya terletak pada pedesaan dan kelurahan. Karena selain mudah untuk menemukan masyarakat yang membutuhkan biaya, BPRS juga menghindari adanya persaingan-persaingan antar bank umum lainnya.

Untuk mengukur kemampuan dan kinerja suatu bank butuh indikator yang tepat disebut profitabilitas. Melalui *Return on Asset* (ROA) tingkat profitabilitas bank dapat diukur dengan tepat. Karena Bank Indonesia yang termasuk pengawas sekaligus Pembina perbankan lebih fokus terhadap nilai profitabilitas (Wibowo dan Syaichu 2013). Dengan dimulai dengan aset yang besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat. Selain itu, BPRS juga mengutamakan kegiatan yang ada hubungannya dengan operasi sektor riil.

Pembangunan sektor riil dalam pembangunan perekonomian merupakan peranan penting yang dimiliki oleh UMKM. Karena itu kontribusi sektor UMKM

mencapai 107,6 juta. Namun aspek kendala utama UMKM terletak pada pembiayaan. BPRS merupakan salah satu Lembaga yang dapat membantu untuk meningkatkan perkembangan UMKM tersebut.

Afifah (2014) telah membuat penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan Bank Pembiayaan rakyat Syariah (BPRS) sebagai bagian asal bank syariah memiliki korelasi erat menggunakan kondisi makro ekonomi, salah satunya inflasi. Inflasi pada Indonesia yang berfluktuasi memberikan dampak negatif terhadap kinerja BPRS. Hal ini dikarenakan pendapatan primer BPRS terfokus pada laba berasal pembiayaan yg bergerak pada sektor riil. Naiknya biaya produksi serta porto operasional yg disebabkan sang inflasi menghasilkan risiko yg dihadapi BPRS menjadi tinggi.

Mengenai uraian masalah diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengambil judul " **Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia**". dengan latar belakang yang dipaparkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia?. Dengan tujuan dapat menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini dapat mengembangkan model matematis atau dugaan sementara pada suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang memiliki tujuan agar mengetahui variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber (Hasan, 2022:58), yakni pada situs *website* resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan), *website* resmi Bank Indonesia berupa suku bunga dan *website* resmi Badan Pusat Statistik berupa data inflasi. Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan mulai dari Januari 2020 - Desember 2022.

Penelitian ini menggunakan metode (OLS) *Ordinary Least Square*, yang artinya variabel terikat (Y) merupakan profitabilitas yang terhubung dalam beberapa variabel bebas seperti FDR, NPF, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, autokolerasi dan heterokedastisitas. Selain uji asumsi klasik penelitian ini

juga menggunakan uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Data yang dihitung menggunakan alat SPSS *Statistics* 26.

Pembahasan dan Diskusi

Kekukupan Modal (ROA)

Modal artinya asal dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yg diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu Bank. Jika Bank tersebut telah beroperasi maka modal ialah salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan perjuangan dan menampung risiko kerugian. supaya perbankan dapat berkembang secara sehat serta bisa bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan Bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yg ditentukan sang *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu CAR adalah 8% (Riyadi:2006).

Efisiensi operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara porto operasional menggunakan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, sebab lebih efisien pada menggunakan sumber daya yg terdapat di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang bisa ditolerir oleh perbankan pada Indonesia merupakan sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yg dimuntahkan sang Bank Indonesia.

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) artinya rasio pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima sang bank. FDR acapkali dianalogikan menggunakan LDR, Rasio yg dipergunakan bank konvensinal. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yg dipergunakan buat mengukur dana pihak ketiga yg disalurkan dalam bentuk kredit. Begitu juga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan sang bank menggunakan dana pihak ketiga yg berhasil dikerahkan sang bank. Rasio ini dipergunakan buat mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) artinya suatu rasio yang membandingkan taraf pembiayaan bermasalah. Berdasarkan Muntoha Ihsan Suatu kredit dinyatakan bermasalah Bila bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yg ditimbulkan oleh kredit tadi.

Risiko kredit didefinisikan menjadi risiko kerugian sehubungan menggunakan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat serta tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh di saat jatuh tempo atau sesudahnya menjadi indikator yang memberikan kerugian dampak risiko kredit merupakan tercermin asal besarnya *Non Performing Loan* (NPL), dalam terminologi bank syariah diklaim *Non Perfoming Financing* (NPF).

Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai suatu kenaikan taraf harga secara keseluruhan di pada suatu perekonomian (Mankiw 2006). Inflasi ialah peristiwa moneter yang memberikan suatu kesamaan akan naiknya harga barang secara awam, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. Menurut pandangan Keynes, inflasi disebabkan sang gap antara kemampuan ekonomi warga terhadap keinginan - keinginannya terhadap barang. *Gap* disini merupakan permintaan masyarakat terhadap barang-barang lebih besar daripada jumlah yang tersedia sehingga terjadi kenaikan harga. Inflasi dapat diukur menggunakan indeks harga barang-barang konsumsi berasal tahun ke tahun. Inflasi yang semakin tinggi berdampak di nilai riil tabungan yang merosot karena warga akan mempergunakan hartanya buat mencukupi biaya pengeluaran. Dengan syarat seperti ini, minat rakyat buat menabung dan berproduksi menjadi berkurang, dan para investor yg tidak mau berinvestasi di sektor riil.

Suku Bunga

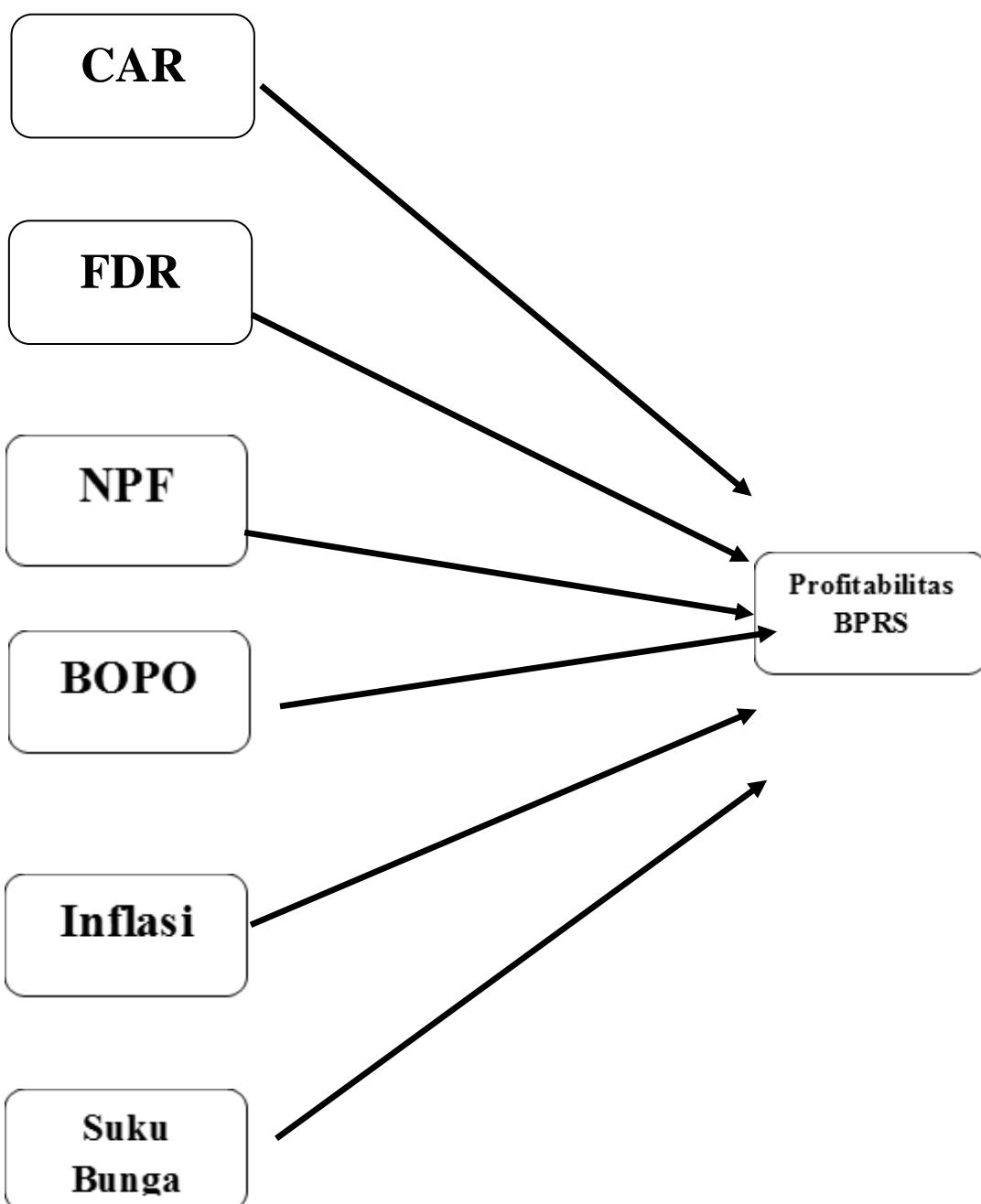
Bunga merupakan imbal jasa atas pinjaman uang yang ialah suatu kompensasi pada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan asal uang pinjaman tersebut bila diinvestasikan (BI 2001). Jumlah pinjaman tadi diklaim pokok utang (*principal*). Persentase berasal pokok utang yang dibayarkan menjadi imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu diklaim suku bunga.

Secara teoretis ada 2 jalur utama prosedur transmisi kebijakan moneter, yaitu melalui jalur jumlah uang yang tersebar serta jalur harga melalui suku bunga. Jalur suku bunga artinya *channel* yang krusial buat perekonomian Indonesia. Pengujian realitas berkata bahwa imbas suku bunga terhadap inflasi mempunyai hubungan yang lebih stabil dibandingkan menggunakan agregat moneter. Upaya buat menekan fluktuasi tingkat sukubunga tergantung pada keberhasilan mengendalikan gejolak pada pasar uang.

Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa menjawab hipotesis berikut

1. Variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA
2. Variabel FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA
3. Variabel NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA
4. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA
5. Variabel Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA
6. Variabel Suku Bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA

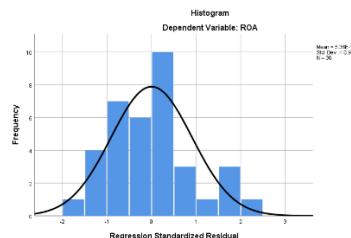
Kerangka berpikir adalah suatu dasar tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori atau penelitian yang sudah dideskripsikan. Kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut.



Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linier berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) harus memenuhi persyaratan statistik seperti uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik berguna untuk memberikan kepastian pada ketepatan regresi yang didapatkan.

Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Histogram uji normalitas

Berdasarkan tabel diatas tampilan histogram memberikan pola distribusi yang menengah tidak menceng ke kiri atau kekanan, sehingga persebarannya normal. Lebih jelasnya jika garis membentuk seperti gunung maka bisa dikatakan normal atau signifikan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas profitabilitas

VARIABEL X	TOLERANCE	VIF
CAR	0.412	2.426
FDR	0.029	34.016
NPF	0.027	37.400
BOPO	0.139	7.212
Suku Bunga	0.694	1.440
Inflasi	0.113	8.888

VARIABEL X	TOLERANCE	VIF
CAR	0.412	2.426
FDR	0.029	34.016
NPF	0.027	37.400
BOPO	0.139	7.212
Suku Bunga	0.694	1.440
Inflasi	0.113	8.888

Sumber : SPSS (Diolah)

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model penelitian dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$. Pada tabel pengujian di atas dapat dilihat pada kolom *Collinearity Statistics* diketahui bahwa model regresi **terjadi multikolinieritas** pada variable **FDR** dan **NPF**. Sebab nilai VIF untuk variable FDR dan NPF > 10 dan nilai tolerance untuk setiap variabel $< 0,1$. Sedangkan pada variabel **CAR**, **BOPO**,

Suku Bunga, Inflasi, tidak terjadi Multikolinieritas. Karena nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1.

Uji Autokolerasi

Tabel 2 Nilai Tabel Durbin-Watson

dL	d	dU
1.1755	1.453	1.7987

Sumber : SPSS (Diolah)

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan penganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi adalah dengan uji Durbin Watson. Jika $d_L < d < d_U$ maka dapat dikatakan bebas dari masalah autokorelasi yang artinya hipotesis H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki makna sumbangan pengaruh dari variabel independent(X) terhadap variabel dependen(Y). Nilai R^2 berguna untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

KETERANGAN	NILAI KOEFISIEN
R-Squared	0.688

Sumber : SPSS (Diolah)

Uji koefisien determinasi dari model regresi penelitian ini dijelaskan oleh nilai R square pada tabel model summary yang disajikan di atas. Nilai R Square sebesar 0,688 menunjukkan bahwa variabel dependen ROA dapat dijelaskan atau diprediksi sebesar 68,8% oleh variabel CAR, BOPO, FDR, NPF, Suku Bunga, dan Inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 31,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel-variabel dalam penelitian ini.

UJI T

Uji statistic T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji T

Variabel X	KOEFISIEN
CAR	0.555
FDR	0.001
NPF	0.000
BOPO	0.804
Suku Bunga	0.055
Inflasi	0.077

Sumber : SPSS (Diolah)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel diatas, maka analisis persamaan regresi
$$Y = 2.329 + 0.024X_1 - 0.057X_2 + 0.469X_3 + 0.006X_4 + 0.185X_5 + 0,150X_6 + e$$

Cara pengambilan keputusan uji T, jika sig. t < 0,05 (signifikan 0,05), maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel FDR dan NPF independent berpengaruh terhadap ROA karena memiliki nilai sig < 0,05 (signifikan 0,05). Sedangkan variabel CAR, SUU BUNGA, INFLASI dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA karena memiliki nilai sig > 0,05.

UJI F

Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada tingkat α yang telah ditentukan yaitu sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi terbukti memiliki pengaruh secara simultan antar seluruh variabel independen terhadap variable dependen.

Tabel 5 Nilai Uji F (Simultan)

SIGNIFIKASI	KOEFISIEN
5% / 0,05	0,000

Sumber : Data Diolah

Pada hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa besarnya tingkat signifikansi f adalah 0,000. Tingkat signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, Suku Bunga, dan inflasi dapat

memberikan penjelasan mengenai pengaruh terhadap variabel dependen LDR secara simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah didapatkan dari variabel terikat (ROA) dan variabel bebas yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, inflasi, dan suku bunga. Semua data tersebut kemudian mendapatkan hasil. Secara parsial variabel FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat. Bagi variabel yang lain seperti CAR, BOPO, inflasi, suku bunga tidak terjadi signifikan. Dikarenakan nilai signifikan bernilai $> 0,05$. Secara simultan variabel dependent juga terjadi signifikan terhadap variabel independen karena nilai sig pada tabel $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

SARAN

Manajemen BPRS lebih mitigasi risiko terhadap kinerja BPRS agar senantiasa berada dalam koridor batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai akibatnya bisa meminimalisir risiko yang ada di masa mendatang dan munculkan agama nasabah buat menggunakan produk serta jasa BPRS. Penelitian selanjutnya dibutuhkan dapat lebih serius kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) eksklusif sehingga mampu menggambarkan kondisi yang dialami oleh BPRS tadi.

Daftar Pustaka

- (OJK) Otoritas Jasa keuangan. Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id
- (BI) Bank Indonesia. Data Suku Bunga , <https://www.bi.go.id>
- (BPS) Badan Pusat Statistik. Data Inflasi, www.bps.go.id
- Sahid Raharjo. 2019. Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda, www.spssindonesia.com
- Meiryani (2021). Memahami Uji Asumsi Klasik Dalam Penelitian Ilmiah, <https://accounting>.
- Muhaemin Ahmad, Ranti Wiliasih (2016). *Analysis Of Factors Affecting The Profitability Of The Islamic Bank Financing In Indonesia*. Jurnal Nisbah Vol. 2 No. 1
- Yusuf Muhammad Yasir (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *Journal Of Islamic Economics And Business*, Vol. 9, No. 2
- Ningsih Wiwik Fitria, Rachmawati Lia (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Timur. *Journal Of Applied Business And Economic*, Vol. 5 No. 4
- Rerung Ahadi (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency (BOPO), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset(ROA), (Studi Kasus Pada BPR Di kota Jayapura). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 13, Nomor 2